

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN KOMPETENSI AUDITOR  
TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN**  
(Studi Kasus pada Kantor BPKP Bandar Lampung.)

**Yunus Fiscal, Universitas Bandar Lampung  
Justian Suhendra, Universitas Bandar Lampung  
Riswan, Universitas Bandar Lampung**

*Abstract*

*The purpose of this research is to analyze the influence of work experience and the competence of the auditor with respect to quality of result of inspection. This study uses qualitative methods of data analysis and kuantitatif. Based on the results of research and analysis on the existing problems, then it can be concluded that the work experience and the competence of the auditor's positive and significant effect on the quality of result of inspection. We recommend that the auditor should have the experience, education and training programs to audit, so that in their performance audit Auditors can accomplish the task with good quality, supported by its individual capabilities*

**Keywords :** *Work experience, Competence of the auditor, Result of inspection.*

## **1. LATAR BELAKANG**

Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik dan terwujudnya good governance dalam dua dasawarsa terakhir ini semakin meningkat. Akuntabilitas sektor publik terkait dengan perlunya dilakukan transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak-hak publik. Sedangkan good governance didefinisikan sebagai suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggungjawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan legal and political framework bagi tumbuhnya aktivitas usaha. Terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (good governance), yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak diluar eksekutif, yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan.

Pengendalian (control) adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Sedangkan pemeriksaan (audit) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Fungsi auditor internal adalah melaksanakan fungsi pemeriksaan intern (internal auditing) yang merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan.

Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam Pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut : pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan. Pelaksanaan tugas dan wewenang pemeriksaan dilakukan oleh aparat inspektorat yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan sertifikasi jabatan auditor.

Pendidikan dan pelatihan ini dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) selaku instansi pembina Jabatan Fungsional Auditor (JFA) dilingkungan Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP). Namun demikian, pelaksanaan tugas, fungsi, dan peran Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota belum maksimal. Lebih lanjut dijelaskan bahwa hal ini karena pemerintah daerah belum menetapkan Peraturan Daerah yang secara jelas menetapkan mandat, tujuan, tugas-tugas dan tanggung jawab audit Inspektorat.

Kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor inspektorat saat ini masih menjadi sorotan banyak pihak, antara lain oleh masyarakat dan auditee sebagai obyek pemeriksaan. Hal ini terkait dengan masih banyaknya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh auditor inspektorat sebagai auditor internal akan tetapi ditemukan oleh auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Untuk mengukur konsep kualitas audit secara langsung sangat kompleks dan rumit. Namun demikian, berbagai penelitian mengenai kualitas audit telah banyak dilakukan dengan menggunakan beberapa dimensi untuk mengukur kualitas audit. Keahlian yang dimiliki auditor yang diperoleh dari pendidikan formal dan non formal harus terus-menerus ditingkatkan. Salah satu sumber peningkatan keahlian auditor dapat berasal dari pengalaman-pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui proses yang bertahap, seperti: pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan, pelatihan ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan keahlian auditor. Selain faktor pengalaman yang mempunyai peran penting bagi peningkatan keahlian auditor, pengalaman juga mempunyai arti penting dalam upaya perkembangan tingkah laku dan sikap seorang auditor Sebagaimana dikemukakan oleh ahli psikologis, bahwa perkembangan adalah bertambahnya potensi untuk bertingkah laku.

## **2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTENSI**

### **2.1. Pengertian Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek. seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya;

- 1). Mendeteksi kesalahan,
- 2). Memahami kesalahan dan
- 3). Mencari penyebab munculnya kesalahan.

Keunggulan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keahlian. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas.

### **2.1.1. Pengalaman yang diperoleh dari banyak tugas pemeriksaan yang dilakukan.**

Seorang auditor memberikan pendapatnya berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan dan dalam memberikan opininya tersebut, auditor tidak terhindarkan untuk membuat keputusan yang subjektif. Tentang dampak pengalaman dalam kompleksitas tugas, tugas spesifik dan gaya pengambilan keputusan, memberikan kesimpulan bahwa kompleksitas tugas merupakan faktor terpenting yang harus dipertimbangkan dalam pertambahan pengalaman.

Auditor junior biasanya memperoleh pengetahuan dan pengalamannya terbatas dari buku teks sedangkan auditor senior mengembangkan pengetahuan dan pengalaman lewat pelatihan dan pengembangan lebih lanjut dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Pengalaman dan pelatihan auditor akan lebih ahli dalam menjalankan tugasnya sebagai pemeriksa. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup akan tugasnya.

### **2.1.2 Pengalaman yang diperoleh dari jenis perusahaan**

Pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit akan memberikan suatu pengalaman yang lebih bervariasi dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian auditor. Perbedaan perusahaan akan menentukan langkah atau prosedur audit yang dilakukan menjadi berbeda kecuali untuk bidang usaha yang sama, maka langkah-langkah yang dilakukan auditor akan sama dalam proses audit.

### **2.1.3 Pengukuran Pengalaman Kerja**

Pengukuran pengalaman kerja sebagai sarana untuk menganalisa dan mendorong efisiensi dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Beberapa hal yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja seseorang adalah :

- 1) Gerakannya mantap dan lancar  
Setiap karyawan yang berpengalaman akan melakukan gerakan yang mantap dalam bekerja tanpa disertai keraguan.
- 2) Gerakannya berirama  
Artinya terciptanya dari kebiasaan dalam melakukan pekerjaan sehari – hari.
- 3) Lebih cepat menanggapi tanda – tanda  
tanda – tanda seperti akan terjadi kecelakaan kerja
- 4) Dapat menduga akan timbulnya kesulitan sehingga lebih siap menghadapinya.  
Karena didukung oleh pengalaman kerja dimilikinya maka seorang pegawai yang berpengalaman dapat menduga akan adanya kesulitan dan siap menghadapinya.
- 5) Bekerja dengan tenang

## **2..2 Pengertian Auditing**

Definisi auditing pada umumnya yang banyak digunakan adalah definisi audit yang berasal dari ASOBAC (A Statement basic of auditing concepts) mendefinisikan auditing adalah suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti audit secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan

hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Ada empat elemen fundamental dalam auditing :

1. Dilakukan oleh seseorang yang independen,
2. Bukti yang cukup kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi secara obyektif selama menjalankan tugasnya sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit,
3. Kriteria yang dijadikan pedoman sebagai dasar untuk menyatakan pendapat audit berupa peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislatif, anggaran yang ditetapkan oleh manajemen, dan PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum),
4. Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaannya terhadap laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

### **2.3 Jenis-jenis audit dalam Audit Sektor Publik**

Audit yang dilakukan pada sektor publik pemerintah berbeda dengan yang dilakukan pada sektor swasta. Perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang institusional dan hukum, dimana audit sektor publik pemerintah mempunyai prosedur dan tanggung jawab yang berbeda serta peran yang lebih luas dibanding audit sektor swasta. Secara umum, ada tiga jenis audit dalam audit sektor publik, yaitu audit keuangan (financial audit), audit kepatuhan (compliance audit) dan audit kinerja (performance audit).

Audit keuangan adalah audit yang menjamin bahwa sistem akuntansi dan pengendalian keuangan berjalan secara efisien dan tepat serta transaksi keuangan diotorisasi serta dicatat secara benar. Audit kepatuhan adalah audit yang memverifikasi/memeriksa bahwa pengeluaran-pengeluaran untuk pelayanan masyarakat telah disetujui dan telah sesuai dengan undang-undang peraturan. Dalam kepatuhan yang dinilai adalah ketaatan semua aktivitas sesuai dengan kebijakan, aturan, ketentuan dan undang-undang yang berlaku. Sedangkan kepatutan lebih pada keluhuran budi pimpinan dalam mengambil keputusan. Jika melanggar kepatutan belum tentu melanggar kepatuhan.

Audit yang ketiga adalah audit kinerja yang merupakan perluasan dari audit keuangan dalam hal tujuan dan prosedurnya. Audit kinerja memfokuskan pemeriksaan pada tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi yang menggambarkan kinerja entitas atau fungsi yang diaudit. Audit kinerja merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif, agar dapat melakukan penilaian secara independen atas ekonomi dan efisiensi operasi, efektifitas dalam pencapaian hasil yang diinginkan dan kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan dan hukum yang berlaku, menentukan kesesuaian antara kinerja yang telah dicapai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak pengguna laporan tersebut.

#### **2.3.1 Audit kinerja sektor publik pemerintahan**

Kinerja suatu organisasi dinilai baik jika organisasi yang bersangkutan mampu melaksanakan tugas-tugas dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada standar yang tinggi dengan biaya yang rendah. Kinerja yang baik bagi suatu organisasi dicapai ketika administrasi dan penyediaan jasa oleh organisasi yang bersangkutan dilakukan pada tingkat yang ekonomis, efisien dan efektif.

Konsep ekonomi, efisiensi dan efektivitas saling berhubungan satu sama lain dan tidak dapat diartikan secara terpisah. Konsep ekonomi memastikan bahwa biaya input yang digunakan dalam operasional organisasi dapat diminimalkan. Konsep efisien memastikan

bahwa output yang maksimal dapat dicapai dengan sumber daya yang tersedia. Sedangkan konsep efektif berarti bahwa jasa yang disediakan/dihasilkan oleh organisasi dapat melayani kebutuhan pengguna jasa dengan tepat.

### **2.3.2 Perlunya menjaga kualitas audit sektor publik**

Audit sektor publik tidak hanya memeriksa serta menilai kewajaran laporan keuangan sektor publik, tetapi juga menilai ketaatan aparat pemerintah terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku. Disamping itu, auditor sektor publik juga memeriksa dan menilai sifat-sifat hemat (ekonomis), efisien serta keefektifan dari semua pekerjaan, pelayanan atau program yang dilakukan pemerintah. Dengan demikian, bila kualitas audit sektor publik rendah, akan mengakibatkan risiko tuntutan hukum (legitimasi) terhadap pejabat pemerintah dan akan muncul kecurangan, korupsi, kolusi serta berbagai ketidakberesan.

### **2.3.4 Kualitas Audit**

Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu :

1. **Tanggung jawab profesi.**  
Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.
2. **Kepentingan publik**  
Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.
3. **Integritas**  
Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.
4. **Objektivitas**  
Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.
5. **Kompetensi dan kehati-hatian profesional**  
Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional.
6. **Kerahasiaan**  
Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.
7. **Perilaku Profesional**  
Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.
8. **Standar Teknis**  
Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

### **2.3.5 Kompetensi**

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan

audit secara objektif, cermat dan seksama. Adapun kompetensi menurut De Angelo (1981) dalam Kusharyanti (2002) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yakni sudut pandang auditor individual, audit tim dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Masing-masing sudut pandang akan dibahas lebih mendetail berikut ini :

a. Kompetensi Auditor Individual.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien.

b. Kompetensi Audit Tim.

Standar pekerjaan lapangan yang kedua menyatakan bahwa jika pekerjaan menggunakan asisten maka harus disupervisi dengan semestinya. Dalam suatu penugasan, satu tim audit biasanya terdiri dari auditor junior, auditor senior, manajer dan partner. Tim audit ini dipandang sebagai faktor yang lebih menentukan kualitas audit.

c. Kompetensi dari Sudut Pandang KAP dapat diukur dari jumlah klien dan persentase dari audit fee dalam usaha mempertahankan kliennya untuk tidak berpindah pada KAP yang lain.

### **2.3.5.1 Pendidikan**

Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

Pendidikan dengan pengetahuan pengauditan umum seperti risiko audit, prosedur audit, dan lain-lain kebanyakan diperoleh diperguruan tinggi, sebagian dari pelatihan dan pengalaman. Untuk area fungsional seperti perpajakan dan pengauditan dengan komputer sebagian didapatkan dari pendidikan formal perguruan tinggi, sebagian besar dari pelatihan dan pengalaman. Demikian juga dengan isu akuntansi, auditor bisa mendapatkannya dari pelatihan profesional yang diselenggarakan secara berkelanjutan. Pendidikan mengenai industri khusus dan hal-hal umum kebanyakan diperoleh dari pelatihan dan pengalaman.

### **2.3.5.2 Pelatihan**

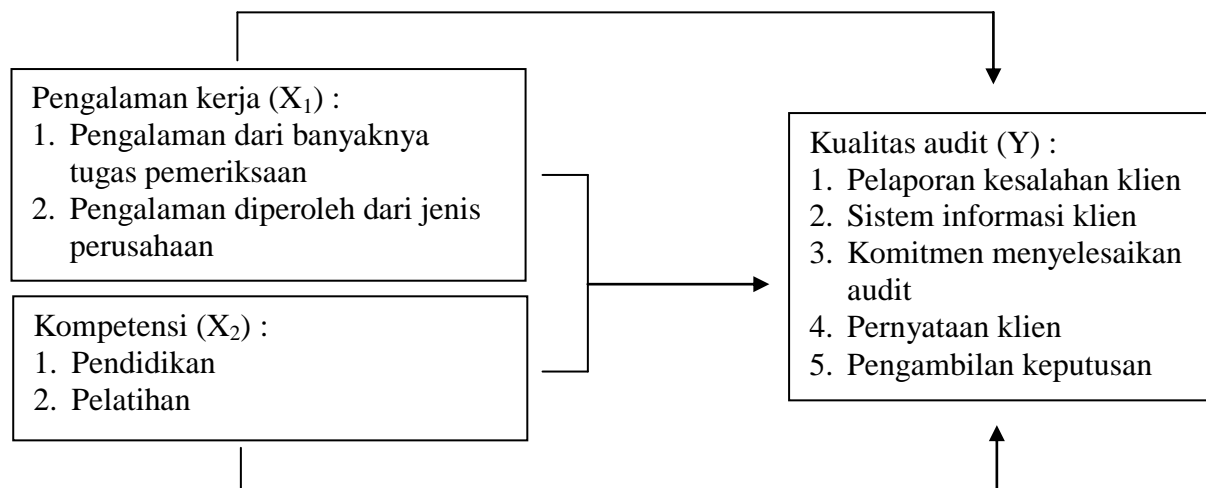
Secara umum tujuan suatu program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan diarahkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan serta untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan, keterampilan serta sikap pegawai yang ada dan diharapkan baik pula pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang disesuaikan dengan kebutuhan individu maupun kebutuhan perusahaan terdapat dua tujuan utama dari program pelatihan yaitu :

1. latihan dan pengembangan dilakukan untuk menutup “ gap “ antara kecakapan atau kemampuan pegawai dengan permintaan jabatan.
2. program-program tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja pegawai dalam mencapai sasaran kerja yang telah ditetapkan.

Tujuan pendidikan dan pelatihan merupakan tolok ukur dari berhasil tidaknya proses pendidikan yang dilaksanakan perusahaan. Tujuan pendidikan dan pelatihan dapat digunakan sebagai dasar dan pedoman untuk melakukan penyusunan program pendidikan, dalam pelaksanaan dan dalam pengawasannya serta evaluasi keberhasilan. Hal ini menunjukkan

bahwa tujuan dari pendidikan dan pelatihan itu untuk dapat memenuhi kepentingan bagi organisasi maupun individu.

Berbagai penelitian tentang kualitas audit yang pernah dilakukan menghasilkan temuan yang berbeda mengenai faktor pembentuk kualitas audit. Namun secara umum menyimpulkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas, seorang akuntan public yang bekerja dalam suatu tim audit dituntut untuk memiliki kompetensi yang cukup. Berdasarkan logika dari paparan diatas maka dikembangkan suatu kerangka pemikiran atas penelitian ini, yaitu :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### 3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Kantor ( BPKP ) Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan yang berlokasi di Bandar Lampung. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan adalah Lembaga pemerintah nonkementerian Indonesia yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan.

### 3.2 Metode Pengumpulan data

#### 3.2.1 Sumber Dan jenis data

Data yang digunakan dalam peneliti yaitu :

1. Data Primer  
Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuisioner yang dibagikan kepada responden.
2. Data Sekunder  
Data Sekunder adalah sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh artikel, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu. Data skunder berupa struktur organisasi dan sejarah BPKP Bandar Lampung.

### 3.2.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara :

- a. Kuesioner  
Kuesioner yaitu dengan menyebarkan angket atau kuisisioner yang berisikan pertanyaan terstruktur untuk mendapatkan informasi dari responden penelitian. Data yang diperoleh dari kegiatan ini adalah kuisisioner pengalaman kerja dan kompetensi auditor.
- b. Dokumentasi  
Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data melalui pencatatan terhadap laporan-laporan, arsip-arsip dan sebagainya. Dokumentasi berupa struktur organisasi dan sejarah BPKP Bandar Lampung.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini meliputi :

1. Variabel bebas (dependent variabel)  
Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas terdiri dari Pengalaman kerja dengan notasi  $X_1$  dan Kompetensi auditor  $X_2$ .
2. Variabel terikat (independent variabel)  
Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat yaitu kualitas hasil pemeriksaan (Y).

#### 3.4 Analisis Data

Analisa data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan.

##### 3.4.1 Analisis kualitatif

Analisis kualitatif yaitu analisis yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Data ini biasanya didapat dari wawancara dan bersifat subjektif sebab data tersebut ditafsirkan lain oleh orang yang berbeda. Data kualitatif dapat diberi dalam bentuk ordinal atau rangking (skala yang diurutkan dari jenjang terendah atau sebaliknya). Metode kualitatif menggunakan beberapa bentuk pengumpulan data seperti transkrip wawancara terbuka, deskripsi observasi, serta analisis dokumen dan artefak lainnya.

##### 3.4.2 Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis yang terdiri dari banyak bentuk baik survei, eksperimen, korelasi, dan regresi Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.



### 3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini Analisa data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

Dimana :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

- Y : Kualitas Audit  
 X<sub>1</sub> : Pengalaman kerja  
 X<sub>2</sub> : Kompetensi  
 a : Intercept (Konstanta)  
 b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> : Koefisien regresi.

## 4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor BPKP Bandar Lampung adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden. BPKP secara resmi didaulat untuk melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### 4.2 Pembahasan

#### 4.2.1 Analisis Kualitatif

Metode Analisis kualitatif adalah suatu analisis data yang tidak memerlukan pengujian secara matematis dan sistematis, namun hanya bersifat penjelasan berdasarkan pendapat dan interpretasi terhadap data tanggapan responden.

### Hasil Tanggapan Responden tentang Pengalaman Kerja Auditor

Tabel. Pertanyaan tentang banyaknya klien yang diaudit semakin lebih baik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
Valid Sangat setuju	11	23,4	23,4	23,4
Setuju	29	61,7	61,7	85,1
Ragu-ragu	7	14,9	14,9	100,0
Total	47	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah dari hasil kuesioner,2011

Pada tabel diatas, tanggapan responden tentang item pertanyaan banyaknya klien yang diaudit semakin lebih baik adalah 11 orang atau 23,4% menyatakan sangat setuju, 29 orang atau 61,7% menyatakan setuju, dan 7 orang atau 14,9% menyatakan ragu-ragu.

Tabel. Pertanyaan tentang audit pada instansi pemerintah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
Valid Sangat setuju	12	25,5	25,5	25,5
Setuju	30	63,8	63,8	89,4
Ragu-ragu	5	10,6	10,6	100,0
Total	47	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah dari hasil kuesioner,2011

Pada tabel diatas, tanggapan responden tentang item pertanyaan audit pada instansi pemerintah adalah 12 orang atau 25,5% menyatakan sangat setuju, 30 orang atau 63,8% menyatakan setuju, dan 5 orang atau 10,6% menyatakan ragu-ragu.

### Hasil Tanggapan Responden tentang kompetensi Auditor

Tabel 11. Pertanyaan tentang audit yang baik dibutuhkan pendidikan formal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
Valid Sangat setuju	12	25,5	25,5	25,5
Setuju	27	57,4	57,4	83,0
Ragu-ragu	8	17,0	17,0	100,0
Total	47	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah dari hasil kuesioner,2011

Pada tabel diatas, tanggapan responden tentang item pertanyaan audit yang baik dibutuhkan pendidikan formal adalah 12 orang atau 25,5% menyatakan sangat setuju, 27 orang atau 57,4% menyatakan setuju, dan 8 orang atau 17% menyatakan ragu-ragu.

Tabel 12. Pertanyaan tentang auditor harus berpendidikan strata 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
Valid Sangat setuju	12	25,5	25,5	25,5
Setuju	27	57,4	57,4	83,0
Ragu-ragu	8	17,0	17,0	100,0
Total	47	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah dari hasil kuesioner, 2011

Pada tabel diatas, tanggapan responden tentang item pertanyaan audit yang baik dibutuhkan pendidikan formal adalah 12 orang atau 25,5% menyatakan sangat setuju, 27 orang atau 57,4% menyatakan setuju, dan 8 orang atau 17% menyatakan ragu-ragu.

Sumber : Data diolah dari hasil kuesioner,2011

### Hasil Tanggapan Responden tentang Kualitas Hasil Pemeriksaan

Tabel 21. Pertanyaan tentang kompensasi dalam melaporkan audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
Valid Sangat setuju	6	12,8	12,8	12,8
Setuju	38	80,9	80,9	93,6
Ragu-ragu	3	6,4	6,4	100,0
Total	47	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah dari hasil kuesioner,2011

Pada tabel diatas, tanggapan responden tentang item pertanyaan kompensasi dalam melaporkan audit adalah 6 orang atau 12,8% menyatakan sangat setuju, 38 orang atau 80,9% menyatakan setuju, dan 3 orang atau 6,4% menyatakan ragu-ragu

Tabel 22. Pertanyaan tentang sistem informasi akuntansi terhadap pelaporan audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
Valid Sangat setuju	10	21,3	21,3	21,3
Setuju	30	63,8	63,8	85,1
Ragu-ragu	7	14,9	14,9	100,0
Total	47	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah dari hasil kuesioner, 2011

#### 4.2.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif menggunakan analisis Regresi Linier Berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu Pengalaman Kerja Auditor ( $X_1$ ), Kompetensi Auditor ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) Pada BPKP Bandar Lampung. Untuk menganalisis adanya pengaruh antara satu variabel bebas dengan variabel terikat, dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 31. Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1. (Constant)	13,090	3,992		3,279	,002		
Pengalaman kerja	,339	,067	,520	5,031	,000	,970	1,031
kompetensi	,352	,082	,441	4,265	,000	,970	1,031

a. Dependent Variable: Kualitas audit

Dari tabel di atas, maka bila dimasukkan ke rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 13.090 + 0.339 ( X_1 ) + 0.352 ( X_2 )$$

#### 4.3 Uji Hipotesis

##### Pengujian Parsial

##### a. Penetapan hipotesis

$H_0$  : Pengalaman Kerja Auditor (  $X_1$  ) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.

$H_i$  : Pengalaman Kerja Auditor (  $X_1$  ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.

$H_0$  : Kompetensi Auditor (  $X_2$  ) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.

$H_i$  : Kompetensi Auditor (  $X_2$  ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.

Tabel .Uji Hipotesis antara Variabel Bebas Pengalaman Kerja ( $X_1$ ) dan Kompetensi Auditor ( $X_2$ ) terhadap Variabel Terikat Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) pada Kantor BPKP Bandar Lampung.

Variabel yang dihipotesis	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keeratan hubungan
$X_1 - Y$	5,031	2,014	Signifikan
$X_2 - Y$	4,265	2,014	Signifikan

Berikut kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dengan ketentuan :

Bila  $t_{hitung} > (\alpha 0,05) t_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Bila  $t_{hitung} \leq (\alpha 0,05) t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

### b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis uji t terhadap masing-masing variabel sebagai berikut :

1. korelasi antara Pengalaman Kerja Auditor ( $X_1$ ) terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,031 > 2,014$  (hasil intervalasi pada  $\alpha = 0.005$  dan  $n = 45$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat dikatakan Pengalaman kerja ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) pada Kantor BPKP Bandar Lampung.
2. Korelasi antara Kompetensi Auditor ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) pada Kantor BPKP Bandar Lampung adalah  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $4,265 \geq 2,014$  (hasil intervalasi pada  $\alpha = 0,05$  dan  $n= 45$  ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat dikatakan bahwa Kompetensi Auditor ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) pada Kantor BPKP Bandar Lampung.

### Pengujian Hipotesis secara Simultan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0, uji f dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 33. ANNOVA Regresi  
Anova<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1 Regression	195,794	2	97,897	26,280	,000 <sup>a</sup>
Residual	163,908	44	3.725		
Total	359,702	46			

- a. Predictors : (Constant), Kompetensi auditor, Pengalaman kerja
- b. Dependent Variable : Kualitas Hasil Pemeriksaan

Tabel 34. Model Summary Regresi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,738 <sup>a</sup>	,544	,524	1,930	2,182

- a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Pengalaman Kerja
- b. Dependent Variable: Kualitas hasil Pemeriksaan

### a. Penetapan Hipotesis

$H_0$  : Pengalaman Kerja Auditor ( $X_1$ ) dan Kompetensi Auditor ( $X_2$ ) secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) pada Kantor BPKP Bandar Lampung.

$H_i$  : Pengalaman Kerja Auditor ( $X_1$ ) dan Kompetensi Auditor ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) pada Kantor BPKP Bandar Lampung.

Tabel 35. Uji Hipotesis Simultan antara Variabel bebas Pengalaman Kerja ( $X_1$ ) dan Kompetensi Auditor ( $X_2$ ) terhadap Variabel terikat Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) pada Kantor BPKP Bandar Lampung.

Variabel yang diHipotesis	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keeratan hubungan
$X_1$ dan $X_2$ - Y	26,280	4,062	Signifikan

Berikut kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dengan ketentuan :

- Bila  $F_{hitung} > (\alpha 0,05) F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_i$  diterima,
- Bila  $F_{hitung} \leq (\alpha 0,05) F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_i$  ditolak.

### b. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pada hasil perhitungan di atas pada tabel 35 maka uji F yang dilakukan secara simultan terhadap variabel penelitian yang dilakukan, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 26,280 sedangkan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi (level of significanse) 95% atau  $\alpha$  4,062. Maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $26,280 > 4,062$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Berarti hipotesis menyatakan Pengalaman Kerja ( $X_1$ ) dan Kompetensi Auditor ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) pada Kantor BPKP Bandar Lampung.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis secara kualitatif, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pengalaman kerja Auditor ( $X_1$ ) secara keseluruhan dapat dikatakan memiliki peran yang cukup besar dalam Kantor BPKP Bandar Lampung. Dari rata-rata auditor BPKP Bandar Lampung sebanyak 13 orang atau 28,2% menyatakan Sangat Setuju (SS), 26 orang atau 56% menyatakan Setuju (S), 7 orang atau 14,8% menyatakan Ragu-ragu (RR), dan 1 orang atau 1% menyatakan Tidak Setuju (TS)
- b. Kompetensi ( $X_2$ ) yang dimiliki auditor juga berperan cukup besar yaitu sebanyak 11 orang atau 24% menyatakan Sangat Setuju (SS), 29 orang atau 62% menyatakan Setuju (S), 6 orang atau 13% menyatakan Ragu-ragu (RR), dan 1 orang atau 1% menyatakan Tidak Setuju (TS)
- c. Dan sedangkan Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) pada Kantor BPKP Bandar Lampung sebanyak 10 orang atau 22,5% menyatakan Sangat Setuju (SS), 33 orang atau 69.5% menyatakan Setuju (S), dan 4 orang atau 8% menyatakan Ragu-ragu (RR).

Berdasarkan hasil Analisis secara Kuantitatif, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:  
Uji Hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa :

- Korelasi antara Pengalaman Kerja Auditor ( $X_1$ ) terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,031 > 2,014$  (hasil intervolasi pada  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 45$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $h_1$  diterima, sehingga dapat dikatakan Pengalaman Kerja Auditor ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) pada Kantor BPKP Bandar Lampung.
- Korelasi antara Kompetensi Auditor ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) pada Kantor BPKP Bandar Lampung adalah  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $4,265 \geq 2,014$  (hasil intervolasi pada  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 45$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $h_1$  diterima, sehingga dapat dikatakan Kompetensi auditor ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) pada Kantor BPKP Bandar Lampung.

Berdasarkan uji Hipotesis secara simultan, dapat diketahui bahwa :

Pengalaman kerja ( $X_1$ ) dan Kompetensi Auditor ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) pada Kantor BPKP Bandar Lampung adalah  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $26,280 > 4,062$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa Pengalaman kerja ( $X_1$ ) dan Kompetensi Auditor ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) pada Kantor BPKP Bandar Lampung.

## 5.2 Saran

Bagi calon peneliti yang berminat mengkaji masalah sejenis di masa yang akan datang, disarankan untuk menambah faktor-faktor lain dalam mempengaruhi kompetensi auditor dan kualitas hasil pemeriksaan dan perlu dilakukan metode – metode lain diluar metode survei melalui kuesioner. Misalnya dilakukan wawancara dan mengetahui kinerja auditor secara langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, “*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* “, edisi revisi IV, penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- IAI, “*Standar Profesi Akuntan Publik*”, edisi revisi, penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- Hartono, Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*. Penerbit Andi, 2007.
- Kartika Widhi, Frianty, “ *Pengaruh faktor-faktor keahlian dan independensi auditor terhadap kualitas audit*”, Jakarta, 2006.
- Mulyadi dan Kanaka, “*Puradiredja Auditing Pendekatan Terpadu*”, penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1998.
- Purnomo, Adi, “*Persepsi auditor tentang pengaruh faktor-faktor keahlian dan independensi terhadap kualitas audit*”, Jakarta, 2007.
- Ghozalie, I, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2005.
- Mardiasmo, “*Akuntansi Sektor Publik*”, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2002.